

# *Pengembangan Muatan Lokal*

# Latar Belakang

- Otonomi daerah;
- Desentralisasi;
- Multikultural;
- Pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya;
- Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestariannya.

# Landasan

- UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi (SI)
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- Permendiknas No. 24/2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL dan Permendiknas No. 6/2007 tentang Perubahan Permendiknas No. 24/2006
- Permendiknas No. 19/2007 tentang Standar Pengelolaan
- Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana Prasarana
- Permendiknas No. 41/2007 tentang Standar Proses

# MUATAN LOKAL

- Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada;
- Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada keterampilan.

# ACUAN PENGEMBANGAN

- Potensi dan kebutuhan lingkungan;
- Kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik;
- Ketersediaan daya dukung/potensi satuan pendidikan internal dan eksternal.

# POTENSI LINGKUNGAN

- Sumber Daya Alam (SDA);
- Sumber Daya Manusia;
- Geografis;
- Budaya;
- Historis.

# Ruang Lingkup Muatan Lokal

## 1. Lingkup Kondisi dan Kebutuhan Daerah

*Kondisi daerah* berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya yang selalu berkembang;

*Kebutuhan daerah yaitu* segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang disesuaikan dengan arah perkembangan dan potensi yang ada di daerah;

## 2. Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal, dapat berupa bahasa asing, kesenian, keterampilan dan kerajinan, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas daerah.

## C. Implementasi

Melalui implementasi Muatan Lokal yang dikembangkan di satuan pendidikan diharapkan peserta didik dapat:

- mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerah;
- memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai lingkungan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya;
- memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah;
- berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah.

# LANGKAH AWAL PENYUSUNAN MULO

1. Identifikasi keadaan dan kebutuhan lingkungan/daerah;
2. Identifikasi potensi satuan pendidikan;
3. Menentukan muatan lokal;
4. Menyiapkan perangkat dan sarana pendukung muatan lokal;
5. Kerjasama dengan pihak lain.

# Pihak yang Dilibatkan dalam Pengembangan Muatan Lokal

- Tim Pengembang Kurikulum;
- Tim Pengembang Kurikulum Provinsi/Kabupaten/Kota;
- LPMP;
- LPTK dan atau Perguruan Tinggi;
- Instansi/lembaga di luar Dinas, misalnya:
  - Pemerintah Daerah;
  - Dinas lain yang terkait;
  - Dunia Usaha/Industri;
  - Tokoh Masyarakat.

# PENYUSUNAN MUATAN LOKAL

## A. Rambu-Rambu

- Satuan Pendidikan yang mampu mengembangkan SK dan KD beserta silabusnya dapat melaksanakan Mulok sendiri. Penetapannya oleh Satuan Pendidikan dan hasilnya dilaporkan kepada Dinas Pendidikan setempat;
- Satuan Pendidikan yang belum mampu menyusun SK dan KD serta silabus Muatan Lokal sendiri, dapat bekerjasama dengan Satuan Pendidikan terdekat yang masih dalam satu Kecamatan/Kab/Kota. Apabila beberapa Satuan Pendidikan dalam satu Kecamatan/Kab/Kota belum mampu mengembangkan muatan lokal, mereka dapat meminta bantuan Dinas Pendidikan atau LPMP;

## Lanjutan ...

- Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (pengetahuan dan cara berpikir, emosional, dan sosial);
- Pelaksanaan Mulok tidak mengganggu pelaksanaan komponen mata pelajaran (komponen A dalam struktur kurikulum).

## Lanjutan ...

- Program pembelajaran dikembangkan dengan melihat kedekatan secara fisik dan secara psikis;
- Bahan pembelajaran disusun berdasarkan prinsip (1) bertitik tolak dari hal-hal konkret ke abstrak; (2) dikembangkan dari yang diketahui ke yang belum diketahui; (3) dari pengalaman lama ke pengalaman baru; (4) dari yang mudah/ sederhana ke yang lebih sukar/rumit;
- Bahan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;

## Lanjutan ...

- Kompetensi dan materi pembelajaran hendaknya memberikan keluwesan bagi pendidik dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar;
- Pendidik hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental, fisik, maupun sosial.

## Lanjutan ...

- Materi pembelajaran muatan lokal harus bersifat utuh dalam arti mengacu kepada suatu tujuan pembelajaran yang jelas dan memberi makna kepada peserta didik;
- Muatan Lokal tertentu tidak harus secara terus-menerus diajarkan mulai dari kelas X s.d. XII. Muatan Lokal dapat disusun dan diajarkan hanya dalam jangka waktu satu semester atau dua semester/satu tahun pembelajaran;
- Alokasi waktu pembelajaran Muatan Lokal minimal 2 jam perminggu.

## B. Penentuan mulok

- Berdasarkan hasil analisis kondisi dan kebutuhan daerah, potensi peserta didik, dukungan internal dan eksternal.

## C. Penyusunan SK dan KD

1. Latar Belakang
2. Tujuan
3. Ruang Lingkup
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
5. Arah Pengembangan

## D. Penyusunan Silabus

- Silabus Mulok harus memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.
- Pengembangan silabus meliputi:
  - 1) Pengkajian SK dan KD,
  - 2) Identifikasi Materi Pembelajaran,
  - 3) Pengembangan Kegiatan Pembelajaran,
  - 4) Rumusan indikator pencapaian kompetensi,
  - 5) Penentuan jenis penilaian,
  - 6) Penentuan alokasi waktu,
  - 7) Penentuan sumber belajar.

## E. Pengembangan RPP

Berdasarkan silabus yang telah dibuat, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## F. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator, menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek, produk, portofolio, dan penilaian diri, sesuai dengan jenis mulok yang dilaksanakan.

## G. Pelaporan

- Pelaporan hasil belajar muatan lokal dalam LHB (rapor) dapat berupa nilai untuk pengetahuan, praktik, sikap sesuai muatan lokal yang dilaksanakan di sekolah

terima  
kasih.....

